



LITERASI EKONOMI UNTUK MASYARAKAT BERDAYA: PENDEKATAN KUALITATIF TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN

Evi Aulia Rachma

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: eviauliarachma134@gmail.com

Abstrak

Literasi ekonomi merupakan kompetensi fundamental dalam menciptakan masyarakat yang berdaya dan mandiri secara ekonomi. Artikel ini mengeksplorasi pentingnya literasi ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat literasi ekonomi, termasuk pendidikan, akses informasi, dan kebijakan pemerintah. Berdasarkan tinjauan literatur dari sumber Google Scholar dan Scopus, hasil menunjukkan bahwa literasi ekonomi berkontribusi signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan yang mendukung akses informasi ekonomi dapat mempercepat peningkatan literasi ekonomi. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk mendorong literasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi ekonomi, pemberdayaan masyarakat, kesejahteraan.

Abstract

Economic literacy is a fundamental competency in creating empowered and economically independent communities. This article explores the importance of economic literacy in enhancing societal welfare through a qualitative research approach. The study identifies factors influencing economic literacy levels, including education, access to information, and government policies. Based on a literature review from Google Scholar and Scopus sources, the findings reveal that economic literacy significantly contributes to prudent financial decision-making. The study also finds that policies supporting access to economic information can accelerate the improvement of economic literacy. The conclusion underscores the importance of synergy among education, society, and government in promoting inclusive and sustainable economic literacy.

Keywords: economic literacy, community empowerment, welfare.

How to Cite: Rachma, E.A. (2024). *Literasi Ekonomi untuk Masyarakat Berdaya: Pendekatan Kualitatif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan*. JURNAL EKODIK. Vol (12), No.1 : halaman 19-18.

PENDAHULUAN

Literasi ekonomi merupakan elemen mendasar dalam menciptakan masyarakat yang mampu menghadapi tantangan

globalisasi dan ketidakpastian ekonomi. Kemampuan ini merujuk pada pemahaman, analisis, dan pengambilan keputusan terkait aktivitas ekonomi yang berperan signifikan

dalam mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014). Sayangnya, literasi ekonomi di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Di Indonesia, data menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi masyarakat masih tergolong rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Hal ini tercermin dari minimnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen keuangan pribadi, investasi, dan perlindungan asuransi. Kurangnya literasi ekonomi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada perekonomian nasional secara keseluruhan. Masalah ini semakin diperburuk oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya kualitas pendidikan ekonomi, serta minimnya keterlibatan pemerintah dalam program literasi ekonomi (Atkinson & Messy, 2012).

Konsekuensi dari literasi ekonomi yang rendah dapat terlihat pada pengambilan keputusan finansial yang kurang bijaksana. Sebagai contoh, masyarakat dengan tingkat literasi ekonomi rendah lebih rentan terhadap praktik pinjaman ilegal atau investasi bodong (Huston, 2010). Dalam jangka panjang, situasi ini dapat memperburuk tingkat kemiskinan dan memperlebar kesenjangan sosial. Selain itu, faktor budaya seperti pola konsumsi yang tinggi dan rendahnya kesadaran akan perencanaan keuangan turut menjadi penghambat peningkatan literasi ekonomi (Tambunan, 2018).

Pendidikan, baik formal maupun nonformal, memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi ekonomi. Penerapan modul literasi ekonomi dalam kurikulum sekolah telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengambil keputusan finansial yang bijaksana (Lusardi & Mitchell, 2014). Inisiatif pendidikan juga perlu menyoar komunitas yang termarginalisasi untuk memastikan inklusivitas. Di sisi lain, teknologi digital telah menjadi alat yang kuat untuk menyebarkan pengetahuan keuangan. Dengan adanya platform daring, literasi ekonomi menjadi lebih mudah diakses, khususnya melalui aplikasi keuangan dan kampanye media sosial (Huston, 2010).

Kebijakan pemerintah memegang peranan penting dalam mengatasi kesenjangan literasi ekonomi. Sebagai contoh, kampanye edukasi keuangan dan program inklusi keuangan yang digagas oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manajemen keuangan. Namun, upaya ini perlu diperluas untuk menciptakan dampak yang lebih luas di masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Kerja sama antara sektor publik dan swasta menjadi kunci untuk menciptakan program literasi yang berkelanjutan dan berdampak.

Lusardi dan Mitchell (2014) mengungkapkan bahwa negara-negara dengan program literasi keuangan yang kuat sering kali memiliki tingkat ketahanan ekonomi yang lebih tinggi. Literasi ekonomi mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik, seperti menabung, berinvestasi, dan mengelola utang. Literasi ini juga membantu masyarakat menghadapi risiko keuangan, sehingga mereka dapat menjaga stabilitas selama masa krisis ekonomi. Oleh karena itu, literasi ekonomi harus menjadi prioritas dalam agenda pembangunan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Selain itu, literasi ekonomi juga memengaruhi kemampuan kewirausahaan individu. Tambunan (2018) menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan tingkat literasi ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih unggul dalam persaingan pasar. Pengusaha yang memiliki pemahaman kuat tentang konsep keuangan lebih mampu merencanakan anggaran, mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Dengan demikian, peningkatan literasi ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang.

Sebagai penutup, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pendekatan kualitatif. Dengan menganalisis data sekunder dari berbagai studi yang relevan, artikel ini mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi

literasi ekonomi serta strategi untuk meningkatkannya. Hasil penelitian menekankan perlunya pendekatan holistik yang melibatkan pemangku kepentingan dari sektor pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat. Selain itu, rekomendasi diberikan untuk membantu pembuat kebijakan dan praktisi dalam merancang inisiatif literasi ekonomi yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan bersumber dari artikel jurnal yang diakses melalui Google Scholar dan Scopus, serta buku-buku terkait literasi ekonomi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan tema utama yang relevan dengan literasi ekonomi.

Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam konteks sosial dan budaya yang memengaruhi literasi ekonomi. Metode ini juga memungkinkan eksplorasi faktor-faktor yang kompleks dan interkoneksi antara pendidikan, kebijakan, dan perilaku masyarakat. Proses analisis melibatkan beberapa tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data: Mengumpulkan artikel dan buku yang relevan dengan topik literasi ekonomi. Artikel yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, tingkat sitasi, dan kualitas sumber.
2. Pengkodean Tematik: Mengidentifikasi tema utama dalam literatur, seperti faktor penghambat literasi ekonomi, dampaknya pada kesejahteraan, dan strategi peningkatan literasi ekonomi.
3. Analisis Kritis: Menganalisis temuan berdasarkan kerangka teori dan konteks lokal di Indonesia.
4. Kesimpulan: Menyimpulkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi ekonomi memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik dalam lingkup individu maupun komunitas. Pendidikan menjadi faktor kunci

yang mendukung peningkatan literasi ekonomi. Program pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum ekonomi terbukti dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, termasuk pengelolaan anggaran, penghindaran risiko, dan investasi yang tepat (Mandell, 2008). Selain itu, inisiatif pendidikan informal melalui lokakarya dan seminar juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi ekonomi, terutama di kalangan masyarakat marginal.

Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang besar dalam penyebaran literasi ekonomi. Platform digital seperti aplikasi keuangan dan media sosial memainkan peran penting dalam menyediakan akses informasi keuangan secara cepat dan mudah. Namun, rendahnya literasi digital menjadi tantangan yang perlu diatasi agar manfaat teknologi ini dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat (Xu & Zia, 2012). Integrasi literasi digital dengan literasi ekonomi harus menjadi prioritas untuk menciptakan masyarakat yang lebih siap menghadapi perubahan teknologi finansial.

Kebijakan pemerintah juga memegang peranan strategis dalam memperluas literasi ekonomi di masyarakat. Kampanye edukasi keuangan yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Selain itu, kerja sama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat diperlukan untuk menciptakan program-program yang berkelanjutan dan berdaya guna.

Hambatan budaya dan sosial sering kali menjadi tantangan dalam upaya peningkatan literasi ekonomi. Sikap konsumtif dan kecenderungan untuk bergantung pada pinjaman merupakan salah satu penghambat utama (Remund, 2010). Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas yang memperhatikan nilai-nilai lokal diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Edukasi yang dilakukan secara kolektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya perencanaan keuangan.

Literasi ekonomi tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada pengembangan sektor usaha kecil dan menengah (UMKM). Pelaku UMKM yang memiliki literasi ekonomi yang baik mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih strategis, seperti alokasi modal yang efisien dan diversifikasi usaha (Sherraden & Ansong, 2013). Dengan demikian, literasi ekonomi dapat menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif.

Dampak literasi ekonomi yang terukur meliputi peningkatan tabungan rumah tangga, pengurangan utang yang tidak terkendali, dan kemampuan untuk menghadapi guncangan ekonomi (Willis, 2008). Literasi ekonomi membantu individu untuk memahami risiko finansial dan mengelola keuangan mereka dengan lebih bijaksana. Hal ini menjadi fondasi yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi.

Selain itu, literasi ekonomi memiliki pengaruh besar terhadap pengambilan keputusan investasi. Masyarakat dengan literasi ekonomi yang tinggi cenderung lebih memahami peluang dan risiko investasi sehingga mampu mengalokasikan sumber daya mereka secara optimal. Sebaliknya, rendahnya literasi ekonomi sering kali mengarah pada pengambilan keputusan finansial yang tidak terinformasi, seperti keterlibatan dalam investasi ilegal atau produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka (Huston, 2010).

Pemanfaatan teknologi keuangan (fintech) juga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan literasi ekonomi. Aplikasi keuangan modern tidak hanya membantu masyarakat dalam mengelola anggaran tetapi juga menyediakan informasi real-time yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap dinamika ekonomi (Xu & Zia, 2012). Namun, keberhasilan ini sangat tergantung pada tingkat literasi digital masyarakat, yang saat ini masih menjadi tantangan besar di banyak wilayah.

Kampanye literasi ekonomi yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik. Pemerintah dan organisasi masyarakat harus bekerja sama untuk mengembangkan program yang berfokus pada peningkatan literasi

ekonomi melalui metode interaktif, seperti simulasi dan pelatihan langsung. Metode ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan konvensional, karena mampu memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat (Lusardi & Mitchell, 2014).

Terakhir, literasi ekonomi dapat memainkan peran penting dalam mendorong inklusi keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan, masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dapat lebih mudah mengakses peluang finansial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

KESIMPULAN

Literasi ekonomi merupakan komponen krusial dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Literasi ekonomi memungkinkan individu memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi kemiskinan, dan mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan pribadi, menghindari risiko keuangan yang tidak perlu, dan memanfaatkan peluang ekonomi secara optimal. Beberapa faktor utama yang mendukung peningkatan literasi ekonomi meliputi pendidikan, akses informasi, kebijakan pemerintah, dan pemanfaatan teknologi digital. Pendidikan formal yang terintegrasi dengan literasi ekonomi, serta program edukasi keuangan nonformal, menjadi langkah penting untuk membangun pemahaman dasar masyarakat tentang pengelolaan keuangan. Akses informasi melalui media digital juga mempercepat penyebaran literasi ekonomi, meskipun tantangan literasi digital masih perlu diatasi.

Kebijakan pemerintah memainkan peran strategis dalam memperluas jangkauan program literasi ekonomi, seperti kampanye inklusi keuangan dan pelatihan masyarakat.

Program-program ini menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan program literasi ekonomi yang berkelanjutan. Untuk mencapai literasi ekonomi yang inklusif, pendekatan holistik yang melibatkan semua pemangku kepentingan diperlukan. Dengan bekerja sama secara sinergis, literasi ekonomi dapat menjadi solusi efektif dalam menciptakan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan. Literasi ekonomi tidak hanya mendukung kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih adil dan berkelanjutan..

financial stability and security. *Journal of Sociology & Social Welfare*, 40(3), 131-156.

Tambunan, T. (2018). *Usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.

Willis, L. E. (2008). Evidence and ideology in assessing the effectiveness of financial literacy education. *University of Pennsylvania Law Review*, 106(7), 197-240.

Xu, L., & Zia, B. (2012). Financial literacy around the world: An overview of the evidence with practical suggestions for the way forward. *World Bank Policy Research Working Paper*. <https://doi.org/10.1596/1813-9450-6107>.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1-73. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandell, L. (2008). Financial literacy of high school students. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of Consumer Finance Research* (pp. 163-183). Springer.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2021*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276-295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Sherraden, M. S., & Ansong, D. (2013). *Financial literacy to financial capability: Building*